

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum di Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia

Rismayanti¹, Mien², Narmawan²

^{1, 2, 3} Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

Koresponding

Rismayanti

Jl. Jend. A.H., Nasution Kendari

Email : rismayanti121997@gmail.com

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Postpartum.

Keyword : *Counseling, Knowledge, Postpartum,*

Abstrak. *Postpartum* merupakan periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan atau saat setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu *postpartum* di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre-posttest design*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada September 2020 di UPTD Puskesmas Poasia. Penelitian dilakukan pada 58 ibu *postpartum*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu *postpartum* di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia dengan nilai $p=0.001$. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu *postpartum* di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia.

Abstract. *Postpartum* is a period ranging from six hours to 42 days after delivery or starting after the placenta is born and ending when the uterine organs return to their pre-pregnancy state. This study aims to determine the effect of health education on breastfeeding techniques on the knowledge of postpartum mothers in the Posyandu in the UPTD working area Poasia Health Center. This type of research is a quantitative study using a pre-experimental design with one group pre-posttest design. This research was conducted in September 2020 at UPTD Poasia Health Center. The study was conducted on 58 postpartum mothers. The results of the bivariate analysis using the Wilcoxon test showed that there was an effect of health education on breastfeeding techniques on the knowledge of postpartum mothers at the Posyandu in the UPTD working area Poasia Health Center with $p = 0.001$. The conclusion of this study is that there is an effect of health education on breastfeeding techniques on the knowledge of postpartum mothers in the Posyandu in the UPTD working area Poasia Health Center.

Pendahuluan

Postpartum merupakan periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan atau dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ-organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (1,2). Setelah bayi lahir, ibu diharapkan dapat menyusui bayinya untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (3). Menyusui adalah proses yang alami dan bayi menghisap secara alamiah, akan tetapi bisa timbul kesulitan pada awalnya karena itu diperlukan cara menyusui yang baik dan benar yaitu suatu cara atau metode yang diterapkan dalam pemberian ASI dari ibu ke bayi yang dilakukan dengan baik dan benar (4).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (5). Menurut WHO prevalensi menyusui pada bayi dibawah usia 6 bulan saat ini kurang dari 40% di seluruh dunia, dengan *persentase* terendah yaitu di Afrika Tengah sebanyak 25%, sedangkan negara berkembang sebanyak 46% (5). Sementara itu, cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya sebesar 29,5% dan menduduki peringkat ke 10 dari 18 negara di ASEAN (6). Proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan untuk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 40,03%. Sedangkan, Kota Kendari cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 64,96% (7).

Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan yang berperan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan (8). Namun pada kenyataannya pada masa modern seperti saat ini, sebagian ibu tidak menyusui anaknya dengan ASI (9). Tindakan ini menyebabkan anak mudah terserang penyakit, karena daya tahan tubuhnya menjadi lemah (4).

Saat ini masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif diantaranya ketidaktahuan ibu tentang teknik

menyusui yang akan berdampak pada pemberian ASI (10). Hal ini disebabkan karena teknik menyusui tidak diaplikasikan dengan baik dan benar sehingga menjadi penyebab utama terjadinya kegagalan menyusui (11,12). Penyebab kegagalan teknik menyusui yang benar disebabkan karena ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, bagaimana posisi menyusui, bagaimana ASI keluar (fisiologis menyusui) dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif (13).

Teknik menyusui yang salah disebabkan kecenderungan pada ibu *postpartum* mempunyai pengetahuan rendah tentang teknik menyusui yang baik dan benar (14). Untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu *postpartum* harus diperoleh melalui praktik langsung tentang bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar (15). Peningkatan pengetahuan dapat disampaikan melalui pendidikan kesehatan berupa pengajaran dan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pemberian ASI sehingga tumbuh kembang bayi dapat maksimal (16). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (9). Penelitian Suryaningsih menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu *postpartum* tentang ASI Eksklusif (7). Sementara itu, hasil penelitian Lidiyana menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang teknik menyusui memiliki perbedaan rata-rata pengetahuan (12).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 Maret 2020 di Puskesmas Poasia didapatkan data pada tahun 2018 jumlah bayi baru lahir yaitu 360 bayi dan mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 184 bayi. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah bayi baru lahir yaitu 756 bayi dan mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 290 bayi. Data pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020 jumlah ibu *postpartum* sebanyak 58 orang. Peneliti juga melakukan wawancara langsung pada 3 orang ibu

postpartum multigravida didapatkan data bahwa ketiga ibu tersebut hanya memberikan susu formula pada bayinya dan tidak mengetahui teknik menyusui bayi yang baik dan benar sesuai pedoman kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu *postpartum* di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 21 September 2020 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia pada 58 ibu *postpartum*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Nomor izin penelitian yaitu 070/1724/balitbang/2020.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia Kota Kendari

Karakteristik Responden	SD±Mean	n (%)
Umur (tahun)	29.689±4.867	
20-30		33 (56.9)
31-40		25 (43.1)
Paritas		
Primigravida		18 (31.0)
Multigravida		40 (69.0)
Pendidikan Terakhir		
SD		4 (6.9)
SMP		5 (8.6)
SMA		25 (43.1)
Diploma		6 (10.3)
Strata I		15 (25.9)
Strata II		3 (5.2)
Pekerjaan		
IRT		38 (65.5)
Wiraswasta		12 (20.7)
Karyawan		3 (5.2)
PNS		5 (8.6)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden bahwa rata-rata umur responden adalah 29.689±4.867 yang didominasi oleh responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 33 orang (56.9%), mayoritas paritas responden multigravida sebanyak 40 orang (69.0%), pendidikan terakhir didominasi oleh responden yang

berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (43.1%) dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 38 orang (65.5%).

2. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia Kota Kendari

Pengetahuan	Median	Min	Max
Sebelum Pendidikan Kesehatan	6	2	10
Setelah Pendidikan Kesehatan	9.5	6	10

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan Kesehatan tentang teknik menyusui adalah 6.224±2.317 sedangkan rata-rata pengetahuan setelah pendidikan Kesehatan tentang teknik menyusui yaitu 9.172±1.045

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu *Postpartum* di Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Poasia

	Mean	Std. Deviasi	Median	p value
Sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan	2.948	1.895	3.000	0.001

Uji wilcoxon signed rank test

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata perubahan pengetahuan ibu *postpartum* sebesar 2.948 dengan standar deviasi 1.895. Hasil analisis diperoleh *p value* sebesar 0.001 (<0,05) maka H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu *postpartum* di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia.

Pembahasan

1. Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui didapatkan median 6 min-max (2-10). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan Kesehatan Teknik menyusui didapatkan rerata skor keterampilan teknik

menyusui adalah 56,9 dengan standar deviasi 3,34 (17).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Laily Himawati yang dilakukan di BPS Kecamatan Kalibang Kulonprogo menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden adalah 10,76 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui pada ibu primipara (18). Hasil penelitian Felsa menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor perilaku diatas rata-rata sebesar 59% pada responden setelah pemberian penyuluhan tentang cara menyusui (19).

Pada masa nifas petugas kesehatan harus dapat memberikan Informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat (9).

Umur, pendidikan dan pengalaman (paritas) mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu 33 orang (56,9%). Usia 20-30 tahun merupakan usia reproduksi yang baik, perbedaan umur mempengaruhi penerimaan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang akan menyebabkan terhambatnya perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang (20).

Responden dalam penelitian ini didominasi berpendidikan terakhir SMA yaitu 25 orang (43,1%). Pendidikan membentuk pola pikir hingga memberikan kemudahan dalam menerima informasi atau penyuluhan tentang teknik menyusui yang diberikan peneliti. Lembaga pendidikan meletakkan konsep pengertian sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan (21). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa

pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, dengan pendidikan semakin tinggi diharapkan tingkat pengetahuannya baik, sehingga ibu bisa berperilaku baik dalam menyusui bayi (22).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku antara lain faktor predisposisi yang meliputi pendidikan (23). Menurut Perry dan Potter, usia 20-25 tahun tersebut termasuk dalam dewasa awal yang salah satu tugas perkembangannya adalah membina hubungan intim melalui pernikahan dan memperoleh keturunan (24). Usia responden yang tergolong produktif dapat mendukung seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik dan antusias yang tinggi untuk mendapatkan informasi teknik menyusui sehingga dapat memengaruhi perubahan perilaku ibu dalam melakukan teknik menyusui (23). Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian Lestari (2012) usia 20-25 tahun (70%) merupakan salah satu faktor pendukung dalam perubahan pengetahuan sebagaimana ketika pengetahuan berubah akan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang (22).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang Teknik menyusui sangat dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengalaman sebelumnya.

2. Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Teknik menyusui didapatkan nilai media yaitu 9,5 min-max (6-10). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan dengan rerata skor keterampilan teknik menyusui adalah 84,6, standar deviasi 3,79 (17).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Laily Himawati, menunjukkan bahwa adanya peningkatan rerata skor perilaku menyusui ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik

menyusui (18). Sementara itu, menurut Felsa Anggita mengatakan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor perilaku sebesar 63% setelah diberikan penyuluhan (19).

Hasil ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012), bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat Kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (25).

Pendidikan Kesehatan adalah pemberian informasi untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui proses belajar (21). Pencapaian keberhasilan dalam menyusui diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar, teknik menyusui yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar juga (26).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa dengan memberikan pendidikan Kesehatan menggunakan metode yang tepat akan berdampak pada peningkatan pengetahuan.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum di Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rerata pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan Kesehatan tentang Teknik menyusui pada ibu post partum. Rerata selisih pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan Kesehatan yaitu 2.948, standar deviasi yaitu 1.895 dengan nilai $p=0.001$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan teknik menyusui pada ibu *post sectio caesarea* di RSUD Kota Mataram $p \text{ value} = 0,000$ (17). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang cara menyusui yang benar dan baik dengan masalah-masalah laktasi yang timbul pada masa laktasi dengan nilai $p = 0,001$ (27).

Pemberian pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses pendidikan kesehatan agar diperoleh hasil yang lebih efektif diperlukan peragaan dan metode pendidikan kesehatan yang efektif (25).

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, meningkatkan status kesehatan, dan memaksimalkan fungsi dan peran pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan sehingga masyarakat mendapatkan derajat kesehatan yang optimal (25). Selain itu, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan minat individu, kelompok dan masyarakat untuk memanfaatkan dan mengembangkan sarana pelayanan kesehatan yang tersedia (28).

Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi pendidikan kesehatan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif (29). yaitu : tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurdin bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, salah satu faktornya adalah faktor penyuluhan dari tenaga kesehatan (25,29).

Aspek pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metoda partisipatif dan metoda ceramah mengalami perubahan signifikan antara *pre* intervensi dengan *post* intervensi pada kedua kelompok responden yaitu kelompok intervensi *pretest* 76,00 dan *posttest* menjadi 99,00 sedangkan pada kelompok kontrol *pretest* 76,033 dan *posttest* menjadi 96,83 (20).

Pendidikan Kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai Kesehatan menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Dengan demikian, pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat (21).

Peningkatan terjadi setelah responden diberikan edukasi teknik menyusui oleh peneliti secara individual dengan metode ceramah dengan menggunakan alat bantu sederhana yaitu leaflet. Berdasarkan hasil penelitian Syamsiah (2013), media leaflet dapat diperoleh dengan mudah serta efektif digunakan sebagai media informasi. Sebagai media informasi, gambar atau foto haruslah dipilih atau digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya gambar atau foto dapat membangkitkan motivasi dan minat untuk membantu menafsirkan serta mengingat pesan yang berkenaan dengan gambar atau foto-foto tersebut (30).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu usia, pendidikan, pengalaman sebelumnya, dan metode pendidikan Kesehatan yang digunakan. Ibu post partum akan lebih paham jika pendidikan Kesehatan dilakukan secara individu dengan

memberikan media yang mudah dipahami. Media yang digunakan harus dilengkapi dengan gambar yang jelas.

Simpulan dan Saran

Rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan Kesehatan tentang teknik menyusui adalah masing-masing 6.224 ± 2.317 dan 9.172 ± 1.045 . Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu *postpartum* di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Poasia dengan nilai $p = 0.001$. Disarankan bagi tenaga keperawatan untuk memberikan edukasi tentang Teknik menyusui yang baik dan benar sesuai standar kesehatan secara rutin.

Daftar Rujukan

1. Jaelani AK, Putri M, Lubis NA. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang dengan Penyembuhan Luka Perineum. J Endur. 2017;2(1):31–6.
2. Reinissa A, Indrawati F. Persepsi Ibu Nifas tentang Pelayanan Postnatal Care dengan Kunjungan Ulang. Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]. 2017;1(3):33–42.
3. Qonitun U, Novitasari F. Studi Persalinan Kala Iv Pada Ibu Bersalin Yang Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Ruang Mina Rumah Sakit Muhammadiyah Tuban. J Kesehat. 2018;11(1):1–8.
4. Kuswanti I, Malo H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas. 2016;710–8.
5. World Health Organization. Trends in Maternal Mortality 2018. Geneva: WHO, UNICEF, UNFPA, and The World Bank; 2018.
6. BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta; 2016.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Data Sekunder Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2018.

8. Suryaningsih C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum tentang ASI Eksklusif. *J Keperawatan Soedirman (The Sodierman J Nursing)* [Internet]. 2013;8(2):77–86. Available from: <http://jos.unsoed.ac.id>
9. Ariani. *Ibu Susui Aku! Bayi Sehat dan Cerdas dengan ASI*. Bandung: Khazanah Intelektual; 2010.
10. Aminingsih S, Warsini, Padmiati U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan dalam Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum di RS Dr. OEN Surakarta. *J Ilmu Keperawatan*. 2013;1(2):14–8.
11. Ilhami MF. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura. Skripsi. 2015. Gadhavi RN. Are Today's Mother Aware Enough About Breastfeeding? A Knowledge, Attitude and Practice Study On Urban Mothers. *National Journal Of Medical Research*. 2013;3(4).
12. Lidiyana IA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2017;1–8.
13. Sulistyawati. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Jakarta Salemba Medika; 2011.
14. Nurhabibi F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Nifas dengan Metode Take Ank Give Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Gemolong. 2018;1–17.
15. Eldawati S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Masa Nifas di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2015;3(April):228–37.
16. Himawati L, Mawarti R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara di BPS Kecamatan Kalibawang Kulonprogo Tahun 2011. 2011;1–17
17. Tri SM, Irmayani. Pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan Teknik menyusui pada ibu post section caesarea di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Midwifery*. 2018; 80-89, e-ISSN :2684-8511.
18. Laily, Himawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara Di BPS Kecamatan Kalibang Kulonprogo Tahun 2011. Skripsi. STIKES Aisyiyah Yogyakarta; 2011.
19. Felsa AN. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Bayi. KTI. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta; 2012.
20. Rahmawati, Indah N. Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2017;5(1);11-19.
21. Nursalam. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika; 2014.
22. Lestari, Widia, Neka RA, Rahmalia S. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara, *Jurnal Ners Indonesia*. 2012;2(2).
23. Sabulinda, Kristina L. Pengaruh Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Perilaku Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Naskah Publikasi : STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2012.
24. Perry, E. et al. *Maternal Child Nursing Care 4th Edition*. Mosby-Elsevier; 2010.
25. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
26. Marshella AAP. *Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan*

- Menyusui pada Ibu Postpartum Normal di RSUD Dr. Soewondo Kendal, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2014:1-10.
27. Triwik SM, Susilowati D. Pengaruh pelatihan tehnik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap ketrampilan dalam menyusui. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan. 2016:5(1);100-109.
 28. Kuswanti, Ina, Malo H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas. Naskah Publikasi : STIKes Yogyakarta; 2015
 29. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 30. Syamsiah N. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Naskah Publikasi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.